BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain. Kecenderungan kecurangan merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Anastasia, 2014). Organisasi yang memiliki kecenderungan kecurangan paling tinggi adalah organisasi yang bergerak di bidang keuangan atau pada lembaga keuangan. Dampak yang akan terjadi akibat adanya kecurangan adalah perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat signifikan. Kecurangan biasanya disebabkan karena perusahaan ingin laporan keuangan terlihat baik. Kecenderungan kecurangan telah mendapat banyak perhatian publik saat ini.

Dalam teori *fraud triangle* kecurangan memiliki tiga sifat yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Tekanan (Pressure) adalah motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan yang bisa saja dikarenakan salahsatunya tuntutan gaya hidup. Jenis fraud triangle ini bisa bersifat eksternal maupun internal. Tekanan eksernal misalnya adalah beban hutang atau tagihan yang harus segera dilunasi, keinginan memiliki sesuatu secara berlebihan (keserakahan), gaya hidup mewah dan perilaku terlarang (berjudi, ketergantungan narkoba atau perselingkuhan). Tekanan internal dalam bentuk beban kerja yang terlalu tinggi atau kesibukan yang terlalu padat untuk mencapai target financial perusahaan/instansi. Opportunity (kesempatan), yaitu situasi yang membuka

kesempatan/peluang pelaku secara leluasa untuk dapat melakukan suatu kecurangan. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, ketidakdisplinan, tidak ada mekanisme audit, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang, serta sikap apatis yang dilakukan antar pegawai. Rationalization (rasionalisasi) merupakan sikap, karakter, atau sistem nilai yang digunakan oleh pelaku dengan cara mencari pembenaran atas perbuatan curangnya.

Koperasi merupakan lembaga keuangan resmi yang berada di Indonesia dengan badan hukum yang jelas sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian di Indonesia. Munurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1, Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasisekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasrkan asas kekeluargaan. Selain itu, menurut Sutantya (2002), koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang – orang atau badan – badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar bagi anggota yang ada dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota.

Manfaat koperasi bagi masyarakat dapat dibagi menjadi dua lingkup. Yang pertama, koperasi menjadi *internal benefit* bagi para anggota koperasi atau manfaat yang dirasakan oleh pihak koperasi sendiri. Kedua, sebagai *economy entity* yang terkandung dalam aspek sosial masyarakat. Koperasi meningkatkan interaksi manusia maupun interaksi sosial yang terus berkembang untuk mencapai pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik. Selain itu, kebersamaan

satu dengan yang lainnya dalam meningkatkan mutu, kepercayaan diri dan rasa kekeluargaan dapat mengembangkan maupun memperbaiki seorang individu atau seorang anggota koperasi dalam kehidupannya (Mutis, 1992).

Koperasi memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien sebagai badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, hal ini agar tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan kemakmuran masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dapat terwujud. Agar pengelolaan koperasi dapat berjalan secara efektif dan efisien maka koperasi harus memiliki manajemen yang baik di dalam setiap kegiatannya. Manajemen dalam koperasi memiliki peranan penting untuk melakukan pengelolaan terhadap setiap bidang usaha yang dimiliki oleh koperasi dengan tujuan agar usaha koperasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat mensejahterakan anggotanya maupun masyarakat disekitarnya, selain itu manajemen di dalam pengelolaan koperasi juga berperan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh koperasi baik masalah yang berasal dari dalam diri koperasi itu sendiri maupun masalah yang berasal dari luar koperasi demi terwujudnya koperasi sebagai soko guru perekonomian di Indonesia (Sari, 2013).

Koperasi serba usaha merupakan salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia. Koperasi serba usaha kegiatan usahanya di berbagai ekonomi seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan dan jasa yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi sesuai dengan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dengan tujuan mensejahterakan anggota koperasi itu sendiri. Koperasi serba usaha sendiri

berbeda dengan koperasi simpan pinjam. Dimana koperasi serba usaha kegiatan usahanya di berbagai aspek ekonomi sedangkan koperasi simpan pinjam kegiatan usahanya hanya pada kegiatan simpan pinjam saja.

Di Provinsi bali terdapat 9 kabupaten dimana di setiap kabupaten terdapat koperasi yang mengalami permasalahan. Di kota Denpasar jumlah koperasi yang dibubarkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM di kota Denpasar sebanyak 104 Koperasi, semua koperasi tersebut dibubarkan dengan alasan karena koperasi tersebut sudah tidak aktif (bali.tribunnews.com). Salah satu kasus yang terjadi pada koperasi di kota Denpasar yaitu koperasi serba usaha Monang Maning. Kasus tersebut terjadi ketika nasabah tidak bisa menarik uang yang dimiliki pada koperasi tersebut. Penyebab terjadinya kasus tersebut dikarenakan kredit macet yang dialami koperasi tersebut dan dana dari nasabah digunakan untuk kepentingan pribadi dari pihak internal koperasi, (Fajarbali.com). Di Kabupaten Badung jumlah koperasi yang tidak sehat yaitu sebanyak 100 koperasi, koperasi yang tidak sehat tersebut dikarenakan masalah permodalan sehingga koperasi yang mengalami masalah permodalan meyebabkan koperasi tersebut bangkrut atau tidak aktif kembali, (Radarbali.jawapos.com).

Di Kabupaten Klungkung jumlah koperasi yang terancam dibubarkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten klungkung adalah sebanyak 13 unit koperasi. Pembubaran 13 koperasi tersebut dikarenakan koperasi tersebut sudah tidak aktif lagi, (balitribune.co.id). Di Kabupaten Bangli terdapat 46 unit koperasi yang tidak sehat atau sakit. Penyebab dari sakitnya koperasi yang ada di kabupetan bangli yaitu dikarenakan kurang profesionalnya pengelolaan keuangan dan permasalah terkait manajemen (bali.antaranews.com). Salah satu kasus yang

terjadi pada koperasi di Kabupaten Bangli yaitu pada Koperasi KUD Sulahan Bangli. Kasus tersebut terjadi karena pihak Manajer KUD diduga melakukan tindakan korupsi sebesar 9 miliar, (bali.tribunnews.com). Di Kabupaten Tabanan terdapat 43 koperasi yang tidak melakukan RAT yang sudah pasti masuk kategori sakit, (baliexpress.jawapost.com). Salah satu kasus pada koperasi di Kabupaten Tabanan yaitu pada koperasi KSP Maha Suci. Salah satu modus yang digunakan koperasi ini adalah program penyelematan asset. Para nasabah ditawarkan menanamkan modalnya dengan iming-iming keuntungan bunga 1 persen, ditambah cashback bunga 3 persen, sehingga total nasabah mendapat bunga mencapai 4 persen per bulan. Pihak koperasi pun diduga bekerjasama dengan sejumlah BPR di Bali dalam menjalankan aksinya, (baliexpress.jawapost.com).

Di kabupaten Karangasem Sebanyak 25 koperasi di Kabupaten Karangasem, Bali, mengalami ketersendatan dalam menjalankan laju usaha akibat faktor lemahnya sumber daya manusia (SDM), permodalan dan sebagainya, (regional.contan.co.id) . salah satu kasus yang tirjadi pada koperasi yang berada di Kabupaten Karangasem yaitu pada Koperasi Karangasem Membangun atau KKM. Permasalahan yang terjadi pada koperasi tersebut yaitu Koperasi tersebut melanggar Undang-undang Perbankan dengan menjalankan bisnis investasi dan multi-level marketing. Koperasi ini menawarkan bunga yang sangat tinggi kepada anggota yang mau menyimpan dananya. Bunga yang diberikan mencapai 150 persen dan dapat diambil tiga kali dalam setahun. Anggota koperasi juga dapat membeli mobil atau sepeda motor dengan harga setengah harga resmi. Namun, BPKB baru bisa diperoleh setahun setelah pembelian, (Liputan6.com.) .

Di Kabupaten Jembrana, sebanyak 84 koperasi yang belum melakukan RAT dan dari 84 koperasi tersebut sebanyak 38 koperasi tersebut terancam tidak beroperasi bahkan terancam dibubarkan karena koperasi tersebut tidak melakukan RAT (kilasbali.com.). Salah satu kasus yang terjadi pada koperasi di Kabupaten Jembrana yaitu terjadi pada Koperasi KSP Sedana Yoga, permasalahan yang terjadi pada koperasi tersebut yaitu ketua koperasi tersebut diduga melakukan penggelapan dan penipuan dalam sertifikat tanah sehingga ketua koperasi tersebut terancam hukuman 4 tahun (nusabali.com.). Di Kabupaten Buleleng, sebanyak 49 unit koperasi tidak aktif akibat mengalami berbagai masalah, apabila koperasi tersebut tidak melakukan RAT dalam tiga kali berturut – turut maka ijin usaha dari koperasi tersebut akan dicabut (bali.antaranews.com.) salah satu kasus yang terjadi pada koperasi di Kabupaten Buleleng yaitu pada koperasi simpan pinjam pusko veri singaraja, permasalahan yang terjadi pada koperasi tersebut yaitu pada salahsatu karyawan koperasi tersebut diduga menggelapkan dana nasabah sebesar 21 juta. pihak manajemen koperasi mendapati adanya kejanggalan dari laporan yang dibawa karyawan tersebut. Saat itu uang nasabah yang seharusnya disetor ke koperasi malah tidak disetorkan oleh karyawan tersebut. (news.okezone.com).

Di Kabupaten Gianyar banyak terdapat koperasi, termasuk koperasi serba usaha. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Gianyar terdapat 1,257 unit koperasi di Kabupaten Gianyar. Adapun daftar jumlah seluruh Koperasi yang ada di kabupaten Gianyar, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.1
Daftar seluruh koperasi di Kabupaten Gianyar

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Gianyar	254 Unit
2.	Blahbatuh	176 Unit
3.	Sukawati	253 Unit
4.	Tampaksiring	130 Unit
5.	Ubud	171 Unit
6.	Payangan	105 Unit
7.	Tegalalang	168 Unit
	Jumlah	1.257 Unit

Dengan jumlah koperasi serba usaha sebanyak 633 koperasi. Adapun jumlah koperasi serba usaha di Kabupaten Gianyar dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 1.2
Daftar Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Gianyar

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Gianyar	94 Unit
2.	Blahbatuh	91 Unit
3.	Sukawati	149 Unit
4.	Tampaksiring	69 Unit
5.	Ubud	90 Unit
6.	Payangan	46 Unit
7.	Tegalalang	94 Unit
	Jumlah	633 Unit

Dalam perkembangannya, koperasi mengalami berbagai permasalahan yang terjadi. Sebanyak 286 unit koperasi sekarat atau tidak aktif. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar menjelaskan bahwa 286 unit koperasi yang tidak aktif tersebut berasal dari berbagai jenis koperasi diantaranya koperasi simpan pinjam (KSP) yang dikelola oleh banjar dan KSP dari non banjar, serta Koperasi Serba Usaha (KSU) dan jenis lainnya

Dilihat dari banyaknya koperasi serba usaha yang terdapat di Kabupaten Gianyar masih ada tercatat sebagai koperasi yang tidak sehat, bahkan macet. Ketidaksehatan koperasi tersebut salah satunya disebabkan oleh tingginya kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal koperasi itu

sendiri. Terdapat 3 kasus koperasi yang peneliti temukan yaitu pada Koperasi Serba Usaha Banjar Triwangsa Sebali desa Keliki Kecamatan Tegalalang, Koperasi Serba Usaha Dana Asih Banjar Negari Desa Singapadu Tengah, dan yang terbaru yaitu pada Koperasi Griya Anyar Sari Boga Desa Gianyar Kecamatan Gianyar. Dalam Kasus yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Griya Anyar Sari Boga Dimana kasus yang terjadi pada koperasi tersebut melibatkan manajer koperasi yang di duga melakukan penggelapan dana nasabah sejumah 5 miliar lebih. Dana tersebut diduga digunakan oleh oknum tersebut untuk keperluan pribadi dan oknum manajer yang dimaksud pun telah mengakui perbuatannya dan menyerahkan sejumlah asetnya untuk menggantikan dana tersebut. Namun anggota nasabah belum bisa terima karena aset yang diserahkan masih terikat kredit bank. Seorang tokoh Gianyar Ngakan Made Rai mengatakan, perbuatan oknum manajer koperasi tersebut telah merugikan banyak warga Gianyar. (bali.tribunnews.com)

Beredasarkan kasus diatas serta jika dibandingkann dengan kabupaten lain yang ada di Bali, Gianyar merupakan kabupaten dengan jumlah koperasi yang tidak aktif terbanyak, hal tersebut menandakan bahwa tindakan kecurangan masih terbilang tinggi. Banyak cara – cara kecurangan yang dilakukan oleh pihak internl koperasi agar memperoleh keuntungan secara individu. Dengan adanya kasus korupsi yang dilakukan manajer koperasi serba usaha yang terjadi di Kabupaten Gianyar, maka diperlukan suatu cara untuk meminimalisir agar tindakan serupa tidak terjadi pada koperasi serba usaha lainnya. Disamping pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal audit, suatu bentuk antisipasi untuk mencegah kasus

serupa terjadi sangat diperlukan seperti asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, kepuasan kerja dan moralitas individu.

Faktor pertama yang bisa berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan yaitu asimetri informasi. Menurut Virmayani (2017), asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana salah satu pihak baik manajer maupun karyawan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Terdapat dua macam asimetri informasi yaitu *Adverse selection* dan *moral hazard*. Bila terjadi asimetri informasi pada suatu perusahaan maka manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. adanya asimetri informasi antara pemimpin dengan pemilik menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuntungan internal sehingga pihak pemimpin atau karyawan bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan keuntungan. Kesempatan dan motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan dan dengan demikian organisasi menjadi lebuh rentan terhadap fraud ketika kedua kodisi tersebut ada secara bersamaan.

Hubungan antara asimetri informasi dengan kecurangan (*fraud*). ketidaksesuaian informasi yang terjadi antara pihak atasan dan bawahan yang mana dapat mempengaruhi laporan keuangan sehingga menyebabkan kecurangan. Laporan keuangan tersebut sangat penting digunakan bagi para pihak ekternal karena pihak ini berada yang paling besar ketidakpastiannya. Posisi atau jabatan yang dimiliki seseorang dala sebuah organisasi juga dapat memberikan suatu kemampuan untuk melakukan kecurangan, jika bawahan memiliki pemahaman dalam menemukan ataupun mengerti kelemahan dari pengendalian internal pada organisasi tersebut dia dapat menyalahgunakan hal tersebut untuk melakukan

tindakan yang dapat merugikan organisasi. Pengetahuan, pengalaman dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang bawahan.

Hubungan Asimetri informasi dengan kasus yang terjadi. Kecurangan terjadi ketika ketidaksesuaian informasi antara nasabah dengan pihak internal koperasi yaitu karyawan dan manajer koperasi. Dimana ketika nasabah menyetorkan uang nasabah ke kas koperasi melainkan uang nasabah tersebut digunakan untuk keperluan pribadi dari pihak internal koperasi itu sendiri. Dalam artikel yang dipaparkan oleh Bali.tribunnews.com menyebutkan bahwa katika nasabah ingin menarik tabungan pihak internal koperasi beralasan bahwa uang dari nasabah tidak bisa dicairkan karena banyak anggota nasabah tidak bisa membayar kredit akibat pandemi saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Virmayani (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan artinya semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi pula kecenderungan terjadinya kecurangan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang lainnya yaitu Utami (2019), Ariani (2019), dan Putri (2018). Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian yang lainnya yaitu Ahriati (2015).

Faktor kedua yang bisa berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan adalah kesesuaian kompensasi. Menurut Virmayani (2017) kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/ pegawai/ pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji

secara periodic sebagai imbalan karena telah menyelesaikan tugas sesuai dengan kewajibannya. Salah satu penyebab terjadinya tindakan kecurangan dikalangan karyawan dipicu oleh kompensasi yang diterima tidak sesuai. Semakin tinggi kompensasi atau gaji yang mereka peroleh maka semakin tinggi pula gaya hidup dan kebutuhan dari mereka akibatnya, seseorang tersebut mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan kecurangan.

Hubungan antara kesesuaian kompensasi dengan kecurangan (*fraud*). kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/ pegawai/ pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai imbalan karena telah menyelesaikan tugas sesuai dengan kewajibannya. Salah satu penyebab terjadinya tindakan kecurangan dikalangan karyawan dipicu oleh kompensasi yang diterima tidak sesuai. Semakin tinggi kompensasi atau gaji yang mereka peroleh maka semakin tinggi pula gaya hidup, kebutuhan dari mereka akibatnya seseorang tersebut mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan kecurangan.

Hubungan Kesesuaian kompensasi dengan kasus yang terjadi. Dalam wawancara saya dengan beberapa pegawai koperasi yang sejenis pada koperasi yang mengalami kasus tersebut menyatakan bahwa gaji yang diperoleh pihak internal koperasi secara keseluruhan kisaran 1juta sampai 2juta 5ratus perbulan. Salah satu penyebab terjadinya tindakan kecurangan dikalangan karyawan dipicu oleh kompensasi yang diterima tidak sesuai. Semakin tinggi kompensasi atau gaji yang mereka peroleh maka semakin tinggi pula gaya hidup, kebutuhan dari mereka akibatnya seseorang tersebut mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahriati (2015) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan artinya semakin tinggi kompensasi yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan hal ini menunjukan bahwa pemberian kompensasi yang sesuai dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang lainnya yaitu Utami (2019) dan Virmayani (2017).

Faktor ketiga yang bisa berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan adalah kepuasan kerja. Menurut Dewi (2017) kepuasan kerja adalah suatu sikap yang memiliki rasa senang atau mencintai terhadap suatu pekerjaan. Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan kerja tergantung dari individu itu sendiri. Menurut Parmini (2017) banyak faktor yang menyebabkan timbulnya rasa puas atas pekerjaan yang dilakukan individu diantaranya gaji yang sesuai dan tepat waktu, kondisi lingkungan kerja, memiliki komunikasi dengan baik dengan sesama individu karyawan maupun atasan. Sedangkan menurut Dewi (2020) faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu dengan memberikan pekerjaan yang menantang bagi karyawan tersebut dan tetap sesuai keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan tersebut dan pihak atasan memberikan gaji atau kompensasi yang sesuai dengan tingkat pekerjaan yang dikerjakan karyawan tersebut. Tinggi rendahnya tingkat kepuasan kerja karyawan tergantung pada perbedaan antara apa yang didapat dengan apa yang diharapkan. Dalam organisasi, ketidakpuasan kerja dapat ditunjukkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan tingkat kesalahan salah satunya dengan sengaja melakukan tindakan kecurangan (*fraud*).

Hubungan antara kepuasan kerja dengan kecurangan (*fraud*). Kepuasan kerja adalah kepuasan yang dirasakan karyawan terhadap pekerjaan, antara apa yang diharapkan dengan apa yang diperoleh dari pekerjaan tersebut. Tinggi atau rendahnya tingkat kepuasan kerja karyawan tergantung pada perbedaan antara apa yang didapat dengan apa yang diharapkan. Jika karyawan merasa menerima lebih dari harapannya, tentu karyawan akan merasa puas, sebaliknya jika keryawan menerima kurang dari apa yang diharapkan, karyawan akan merasa tidak puas sehingga meningkatkan tingkat kesalahan diantaranya sengaja melakukan *fraud.* Hal ini adalah salah satu faktor pendorong untuk melakukan *Fraud* karena karyawan merasa tidak dihargai dan cenderung merasionalisasi tindakan tersebut untuk memenuhi apa yang menjadi harapannya. Hubungan Kepuasan Kerja dengan kasus yang terjadi. Dalam kasus tersebut pihak internal perusahaan melakukan tindakan kecurangan tersebut dikarenakan ketidakpuasan dalam bekerja. Jika keryawan menerima kurang dari apa yang diharapkan, karyawan akan merasa tidak puas sehingga meningkatkan tingkat kesalahan diantaranya sengaja melakukan *fraud.*

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Artinya semakin tinggi kepuasan kerja yang diperoleh karyawan atau individu maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan. Kepuasan kerja sangat berpengaruh untuk berjalannya kegiatan operasi sebuah instansi atau organisasi. Kepuasan kerja karyawan perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap proses kegiatan perusahaan atau organisasi. Hasil penelitian tersebut juga

didukung dengan penelitian yang lainnya yaitu Parmini (2017 dan Anggreni (2020).

Faktor keempat yang bisa berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan yaitu moralitas individu. Dewi (2017) menyebutkan bahwa tingkat moral yang dimiliki individu akan berpengaruh terhadap perilaku etis mereka. Semakin tinggi tingkat moral seseorang maka akan semakin mungkin seseorang tersebut melakukan tindakan yang etis atau baik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah seseorang memiliki moral maka semakin rendah pula perilakunya atau memiliki perilaku yang tidak etis. Moralitas dari individu itu sendiri akan mempengaruhi seseorang dalam terjadinya kecenderungan kecurangan, artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu, maka semakin tinggi pula individu memperhatikan kepentingan dalam lingkup lebih luas artinya individu tidak hanya mementingkan diri sendiri melainkan juga mementingkan organisasi. Menurut Yadnya (2017) individu yang memiliki moral rendah akan memiliki motivasi utama untuk kepentingan pribadi. Sehingga dengan moralitas individu yang tinggi, individu akan cenderung menjalankan kewajiban sesuai dengan peraturan – peraturan pada suatu organisasi dan menghindari untuk melakukan kecenderungan kecurangan.

Hubungan antara moralitas dengan kecurangan (*fraud*). Moralitas merupakan salah satu factor yang penting dalam timbulnya kecurangan. Adanya tingkah laku moral yang buruk atau tidak baik yang menjadikan seseorang karyawan dapat melakukan tindakan kecurangan. Karyawan dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan yang menyimpang dan melakukan kecurangan akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi. Jika

seseorang memiliki moral yang baik maka tingkat indikasi kecurangan tidak akan terjadi. Hubungan Moralitas Individu dengan kasus yang terjadi. Dalam kasus tersebut menandakan bahwa moral yang dimiliki pihak internal buruk atau tidak baik yang menjadikan seseorang karyawan dapat melakukan tindakan kecurangan. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral akan menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya akan merusak bahkan dapat menghancurkan organsiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yadnya (2017) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Artinya semakin tinggi moralitas individu maka semakin rendah kecenderungan kecurangan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang lain yaitu Dewi (2017), Wijaya (2017), dan Anggreni (2020). Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) menyatakan bahwa moralitas individu tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan hasil penelitian yang masih berbeda tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel Moralitas Individu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " **Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Kepuasan kerja, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ".**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, antara lain :

1. Adanya kasus kecurangan yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha yang ada di Bali. Salah satunya terjadi di Kabupaten Gianyar yaitu pada Koperasi Serba Usaha Gria Anyar Sari Boga.
2. Kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal koperasi yaitu melakukan tindakan penggelapan dana dari nasabah. Dalam kasus yang terjadi pihak internal koperasi melakukan penggelapan dana dari nasabah namun ketika nasabah ingin mencairkan dana yang dimiliki, pihak koperasi beralasan bahwa uang tidak bisa dicairkan dikarenakan pandemi saat ini dan nasabah yang memiliki kredit tidak mampu membayar kredit sehingga mengalami kredit macet.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Untuk membatasi masalah agar tidak meluas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada variabel yang digunakan yaitu asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, kepuasan kerja dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi serba usaha.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi serba usaha ?
2. Bagaimana kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi serba usaha ?
3. Bagaimana kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntani pada koperasi serba usaha ?

4. Bagaimana moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi serba usaha ?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka dapat diketahui bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi serba usaha
2. Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi serba usaha
3. Untuk menganalisis pengaruhkepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntani pada koperasi serba usaha
4. Untuk menganalisis pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi serba usaha

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun maanfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat ini secara umum diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, kepuasan kerja, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecuranggan akuntansi dalam koperasi serba usaha.

   Manfaat secara khusus dalam teori yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada *fraud triangle theory* dan teori atribusi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta memberikan pemahaman tentang pengaruh asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, kepuasan kerja, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecuranggan akuntansi dalam koperasi serba usaha.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dapat menambah referensi dan pembendaharaan perpustakaan Undiksha Singaraja, serta pengetahuan bagi pembaca tentang pencegahan kecenderungan kecurangan pada koperasi serba usaha.

c. Bagi Koperasi serba usaha

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan masukan mengenai peran pentingnya pengungkapan kecurangan akuntansi serta faktor – faktor yang mempengaruhi bagi koperasi serba usaha khususnya di Kabupaten Gianyar dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut untuk mengelola keuangan koperasi.

d. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori – teori yang diperoleh pada saat bangku perkuliahan untuk memberikan sumbangan pemikiran serta pemecahannya.